

BAB 5

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan mengetengahkan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis korelasi antar variabel penelitian dan hasil analisis setiap variabel berdasarkan pemerolehan skor pada setiap subvariabelnya. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terlibat yakni minat mahasiswa dalam membaca buku teks MPAI (X1), kebiasaan membaca buku teks MPAI (X2), dan tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami buku teks MPAI (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel yang diteliti, sekaligus bisa memberikan gambaran tentang minat membaca buku teks MPAI, kebiasaan membaca buku teks MPAI, dan tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membaca buku teks MPAI.

A. Analisis Teks

Dari hasil analisis teks diperoleh temuan bahwa mahasiswa mempunyai permasalahan yang signifikan dengan tingkat pemahaman membaca buku teks.

1. Tingkat Pemahaman Literal

Data menunjukkan bahwa ternyata para mahasiswa mempunyai sedikit kesulitan dalam memahami teks secara literal atau harfiah karena mereka kurang memahami ide pokok yang terkandung dalam teks itu. Kesulitan ini akibat dari kultur membaca yang kurang bagus, yang mau tidak mau akan berdampak pada sulitnya mencari ide-ide pokok yang terdapat dalam suatu

teks selain itu mereka kesulitan karena tidak diberikan metode yang akurat untuk memahami teks, baik itu oleh dosen bahasa Indonesia dan dosen-dosen lainnya yang bersangkutan. Hal lain yang cukup menyulitkan mereka adalah banyaknya istilah-istilah asing yang ada di dalam teks tersebut. Mereka cukup kesulitan untuk memahaminya, walaupun sebenarnya istilah-istilah itu merupakan istilah-istilah umum yang banyak digunakan sehari-hari. Mereka kurang tertarik untuk membuka kamus atau bertanya kepada teman atau dosen apabila mereka mempunyai kesulitan untuk memahaminya. Mereka juga kurang terbiasa untuk melakukan hal yang sama seperti telah disebutkan tadi. Ini jelas berdampak terhadap pemahaman mereka kepada buku teks, artinya bahwa mereka kesulitan untuk memahami ide-ide pokok secara eksplisit yang terdapat dalam buku teks selain minat dan kebiasaan membaca buku teks yang berkategori sedang.

2. Tingkat Pemahaman Inferensial

Data menunjukkan bahwa para responden nampak begitu kesulitan untuk memahami teks secara interpretatif atau inferensial karena mereka nampaknya merasa kesulitan untuk menghubungkan fakta-fakta yang dinyatakan dalam baris kesatu dengan baris yang lainnya. Selain itu mereka juga harus mampu menginterpretasikan konsep yang ada dalam bahan bacaan. Kesulitan yang mereka alami dalam memahami buku teks secara inferensial itu sebagai dampak langsung dari minat dan kebiasaan membacanya yang berkategori sedang.

3. Tingkat Pemahaman Kritisal

Data menunjukkan bahwa para responden sangat kesulitan untuk memahami teks secara kritisal karena mereka harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mereka juga dituntut untuk memberikan pemikiran-pemikiran yang bersifat evaluatif. Kesulitan mereka dalam memahami teks secara kritisal atau evaluatif juga sebagai dampak dari minat dan kebiasaan membacanya yang ada dalam katagori sedang, sebab tingkatan ini memerlukan minat yang tinggi serta kultur membaca yang teratur.

B. Hasil Analisis Setiap Variabel Penelitian pada Setiap Variabel

1. Hasil Analisis Variabel Minat Membaca Buku Teks MPAl

Untuk mengetahui minat membaca buku teks MPAl mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, diukur dengan menggunakan angket. Pembuatan dan penyusunan pertanyaannya didasarkan pada indikator berdasarkan pada yang telah penulis tetapkan berdasarkan teori yang penulis jadikan dasar penelitian ini. Adapun indikator-indikator minat membaca buku teks MPAl ini terdiri atas perhatian pada kegiatan membaca buku teks, keinginan untuk membaca buku teks, kegemaran untuk membaca buku teks, dan motivasi untuk membaca buku teks MPAl. Variabel minat dengan indikator-indikatornya di atas diukur dengan menggunakan 20 item pertanyaan.

Secara umum distribusi frekuensi minat membaca buku teks MPAl para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung 46% berkatagori tinggi dan 54% ada pada katagori cukup. Ini artinya bahwa secara

prosentase, distribusi frekuensi minat membaca buku teks MPAl ada pada kisaran sedang.

Sedangkan untuk mengetahui lebih detailnya tentang tinggi dan rendahnya setiap indikator/subvariabel minat adalah sebagai berikut:

a. Perhatian terhadap Membaca Buku Teks MPAl

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa perhatian mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAl menunjukkan rata-rata distribusi skornya sebesar 17,84 dari skor totalnya sebesar 25, dengan persentase pencapaian sebesar 71,36%. Artinya bahwa perhatian mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAl itu ada pada katagori baik. Melihat data tersebut, nampaknya perlu adanya usaha dari berbagai pihak untuk memelihara bahkan meningkatkan perhatian mereka terhadap membaca. Perlu adanya usaha binaan yang serius dan signifikan dari berbagai pihak, khususnya dosen-dosen yang berkaitan dengan pengajaran PAI. Ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa responden yang menunjukkan bahwa rata-rata perhatian mereka terhadap membaca buku teks MPAl tinggi karena merupakan buku wajib dan pendukung utama bagi calon-calon guru agama Islam kelak.

b. Keinginan Membaca Buku Teks MPAl

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasrat atau keinginan mahasiswa untuk membaca buku teks MPAl menunjukkan rata-rata distribusi skornya sebesar 16,42 dari skor totalnya sebesar 25, dengan persentase pencapaiannya sebesar 65%. Ini berarti bahwa keinginan mahasiswa untuk membaca buku teks MPAl menunjukkan katagori cukup. Perlu adanya usaha dan upaya untuk meningkatkan hasrat atau keinginan mereka terhadap membaca dari berbagai pihak terutama dari

dosen-dosen yang mengajar MPAl khususnya. Juga perlunya fasilitas terutama perpustakaan yang lengkap, serta peran orang tua untuk bersama-sama meningkatkan dan membina mereka agar keinginan mereka membaca buku teks MPAl meningkat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan responden yang menunjukkan bahwa hasrat untuk membaca buku itu ada, tetapi kurang karena ketidaktertarikan mereka untuk membacanya. Ini juga mungkin bisa diakibatkan oleh tidak adanya usaha dosen untuk mewajibkan mahasiswanya memahami betul isi buku itu. Juga harus ditekankan bahwa buku-buku teks MPAl itu akan dipraktikkan dalam mengajar, terutama pada saat praktik profesi keguruan. Kalau belum memahaminya sebagai konsekuensinya mahasiswa tidak diperkenankan untuk melakukan praktik profesi keguruan. Artinya bahwa mereka harus dipaksa untuk membaca buku itu sehingga akhirnya mereka biasa membacanya.

c. Motivasi Membaca Buku Teks MPAl

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAl menunjukkan rata-rata distribusi skornya sebesar 17,34 dari skor totalnya sebesar 25, dengan persentase pencapaiannya sebesar 69,36%. Artinya bahwa motivasi mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAl itu ada pada katagori cukup. Hal ini memerlukan usaha dari berbagai pihak untuk meningkatkan motivasi mereka terhadap membaca, khususnya dosen-dosen yang berkaitan dengan pengajaran MPAl, kelengkapan buku-buku di perpustakaan serta usaha orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi mereka untuk membaca buku teks MPAl. Simpulan hasil wawancara antara peneliti dengan responden yang menunjukkan bahwa dorongan untuk membaca buku itu kurang

karena ketidakbiasaan, kemalasan, dan ketidaktertarikan mereka untuk membacanya. Ini juga disebabkan dosen-dosen yang mengajarkan itu kurang kompeten dan para mahasiswa tidak dipaksa untuk memahami isinya dengan memberi tugas membuat ringkasan atau semacamnya serta didiskusikan bersama di kelas. Ini menunjukkan bahwa mereka nampaknya ingin dipaksa untuk berbuat, sebab tanpa itu mereka santai-santai saja. Oleh karena itu dosen harus memaksakan atau memberi banyak tugas kepada mereka agar motivasi tumbuh secara dipaksa. Sehingga nantinya akan menimbulkan kebiasaan atau pendeknya *non-volunter interest* atau minat yang dipaksakan harus digalakkan yang nantinya akan membuat mereka biasa membaca.

d. Kegemaran membaca Buku Teks MPAI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegemaran mahasiswa untuk membaca buku teks MPAI menunjukkan rata-rata distribusi skornya sebesar 17,02 dari skor totalnya sebesar 25, dengan persentase pencapaiannya sebesar 68,08%. Artinya kegemaran mahasiswa untuk membaca buku teks MPAI menunjukkan cukup. Di sini perlu usaha yang sangat serius dari berbagai pihak terutama dari dosen-dosen yang mengajar MPAI dan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan dan membina mereka agar mereka mempunyai kegemaran membaca buku teks MPAI. Juga kelengkapan buku-buku di perpustakaan harus mendapat perhatian yang serius dari lembaga. Kesimpulan hasil wawancara antara peneliti dengan responden yang menunjukkan bahwa mereka kurang gemar membaca buku teks MPAI karena ketidakbiasaan, kemalasan, dan ketidaksenangan membacanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa subvariabel minat membaca buku teks MPAI hanya subvariabel perhatian saja yang menunjukkan katagori baik.

Adapun keinginan, kegemaran, dan motivasi membaca ada dalam katagori cukup. Secara umum minat membaca buku teks MPAl mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 ada pada katagori cukup. Hasil ini memberikan gambaran tentang masih perlunya mahasiswa untuk meningkatkan minat membacanya. Selain itu, bahwa ini pun tidak akan terlepas dari para dosennya, artinya perlu ada usaha yang maksimal dari para dosen, terutama bagaimana mereka supaya tidak banyak membuang-buang waktu, yakni dengan banyaknya memberikan tugas membaca buku, membuat makalah, dan, meringkas buku yang kemudian harus didiskusikan di kelas. Sistem pemaksaan dengan pola ini akan membuat mereka menjadi biasa membaca (non-volunter interest).

2. Hasil Analisis Variabel Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAl

Untuk mengetahui kebiasaan membaca buku teks MPAl mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, diukur dengan menggunakan angket. Pembuatan dan penyusunan pertanyaannya didasarkan pada indikator-indikator yang telah penulis tetapkan berdasarkan teori yang penulis jadikan dasar penelitian ini. Adapun indikator-indikator minat membaca buku teks MPAl ini terdiri atas perlakuan membaca buku teks MPAl, upaya intensif dalam memahami ide-ide pokok, serta kekerapan membaca. Indikator-indikator di atas diukur dengan menggunakan 20 item pertanyaan.

Secara umum distribusi frekuensi kebiasaan membaca buku teks MPAl para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan 18% katagori tinggi dan 70% ada pada katagori sedang dan 6% ada



pada katagori kurang. Ini artinya bahwa secara presentase, distribusi kebiasaan membaca buku teks MPAI ada pada kisaran sedang.

Adapun untuk mengetahui lebih detailnya tentang tingkat tinggi dan rendahnya setiap indikator/subvariabel kebiasaan membaca buku teks MPAI adalah sebagai berikut:

a. Perlakuan terhadap Membaca Buku Teks MPAI

Dari hasil analisis data setiap subvariabel kebiasaan membaca buku teks MPAI menunjukkan bahwa perlakuan mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAI mempunyai rata-rata distribusi skornya sebesar 20,46 dari skor totalnya sebesar 30, dengan pencapaian persentasenya sebesar 68,2%. Artinya bahwa perlakuan terhadap membaca buku teks MPAI menunjukkan cukup. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang rata-rata mereka menyatakan bahwa mereka umumnya membaca buku teks dengan kurang begitu serius. Ini ditunjukkan dengan tidak mencatat poin-poin penting yang terdapat pada buku itu atau menggarisbawahinya. Ini memerlukan usaha dari berbagai pihak bagaimana membuat mereka mempunyai perlakuan yang baik terhadap membaca. Perlu ada usaha dan binaan yang serius dan signifikan dari berbagai pihak, khususnya dosen-dosen yang berkaitan dengan pengajaran MPAI.

b. Upaya Intensif untuk Memahami Ide-ide Pokok yang ada pada Buku Teks MPAI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya intensif untuk memahami ide-ide pokok yang ada pada buku teks MPAI menunjukkan rata-rata skor distribusinya sebesar 23,24 dari total skor sebesar 35, dengan persentase pencapaian serbesar 66,4%. Artinya bahwa upaya intensif untuk memahami ide- ide pokok yang ada pada

Buku Teks MPAI menunjukkan cukup. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang menunjukkan bahwa mereka kesulitan untuk menentukan dan memahami ide-ide pokok yang ada dalam buku teks MPAI karena mereka tidak mengetahui bagaimana caranya untuk menentukan ide-ide itu. Pada umumnya mereka kurang mempunyai upaya untuk mengarah ke situ. Perlu usaha yang sangat serius dari berbagai pihak terutama dari dosen-dosen yang mengajar MPAI khususnya untuk membina mereka bagaimana memahami ide-ide pokok yang ada pada buku teks.

c. Kekerapan Membaca Buku Teks PAI

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kekerapan mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAI menunjukkan rata-rata distribusi skornya sebesar 23,42 dari skr total sebesar 35 dengan persentase pencapaian sebesar 66,91%. Artinya bahwa kekerapan mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAI itu ada pada katagori cukup. Hal ini didukung oleh hasil wawancara responden yang menunjukkan bahwa frekuensi mereka dalam membaca buku teks MPAI menunjukkan jarang, karena kemalasan dan ketidaksenangan. Ini memerlukan usaha dari berbagai pihak bagaimana membuat mereka untuk membiasakan membaca sehingga mereka akan kerap frekuensinya dalam membaca buku teks MPAI. Di sini perlu ada usaha serta binaan yang serius dan signifikan dari berbagai pihak, khususnya dosen-dosen yang berkaitan dengan pengajaran MPAI, kelengkapan buku-buku di perpustakaan usaha orang tua, dan lainnya dalam rangka meningkatkan kultur mereka untuk membaca buku teks MPAI.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 ada pada katagori cukup. Semua subvariabel kebiasaan membaca buku teks MPAl yaitu perilaku membaca, kekerapan membaca, dan upaya intensif dalam memahami ide-ide pokok yang berkatagori rendah. Hasil ini memberikan gambaran tentang perlunya mahasiswa untuk meningkatkan budaya membaca buku teks MPAl serta usaha-usaha yang maksimal dari semua pihak terutama para dosen, orang tua dan fasilitas di kampus serta di rumah.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah apakah Anda mempunyai kebiasaan membaca buku teks MPAl? Mengapa? Mereka menjawab bahwa mereka kurang membaca buku teks MPAl karena mereka malas membacanya. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca buku teks MPAl disebabkan paling tidak oleh dua faktor, yakni faktor mahasiswanya sendiri dan faktor dosennya. Untuk itu perlu adanya pembinaan yang serius agar mereka terbiasa membaca buku teks MPAl, salah satunya adalah dosen-dosen harus banyak memberikan tugas yang berkaitan dengan memahami buku teks MPAl. Artinya bahwa mereka harus dipaksa untuk membaca dengan diberikannya banyak tugas dari setiap dosen agar mereka biasa membaca (reading habit). Juga peran orang tua dalam membina anaknya agar terbiasa membaca yakni dengan mendorong anaknya untuk belajar dengan giat atau memotivasinya.

3. Hasil Analisis Variabel Tingkat Pemahaman Membaca Buku Teks MPAI

Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami buku teks MPAI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, diukur dengan menggunakan test. Pembuatan dan penyusunan test didasarkan pada indikator yang telah penulis tetapkan yang berlandaskan pada teori yang penulis jadikan dasar penelitian ini. Adapun indikator-indikator tingkat pemahaman membaca ini terdiri atas: pemahaman literal, kritikal, dan inferensial. Indikator-indikator di atas diukur dengan menggunakan 50 item pertanyaan

Secara umum distribusi frekuensi tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan 8% ada pada katagori tinggi dan 32% ada pada katagori cukup dan 60% ada pada katagori kurang. Artinya bahwa secara persentase, tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI ada pada katagori kurang.

Adapun untuk mengetahui lebih detailnya tentang tingkat tinggi dan rendahnya setiap indikator/subvariabel tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pemahaman Literal pada Buku Teks MPAI

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi skor tingkat pemahaman literal pada buku teks MPAI menunjukkan rata-rata skor sebesar 14,24 dari skor total sebesar 24, dengan persentase pencapaian sebesar 60,1%. Artinya bahwa tingkat pemahaman literal pada membaca buku teks MPAI ada pada katagori sedang. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden bahwa mereka

tidak terlalu kesulitan memahami buku teks MPAI secara literal. Artinya bahwa pada umumnya tingkat pemahaman literal mahasiswa Jurusan PAI IAIN Sunan Gunung Djati Bandung bisa dikategorikan sedang.

b. Tingkat Pemahaman Inferensial pada Buku Teks MPAI

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi skor tingkat pemahaman inferensial pada buku teks MPAI menunjukkan rata-rata skor distribusinya sebesar 35 dari skor total distribusi sebesar 60 dengan persentase pencapaiannya sebesar 58%. Artinya bahwa distribusi skor tingkat pemahaman inferensial pada buku teks MPAI ada pada katagori rendah. Ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden bahwa mereka kesulitan memahami teks secara inferensial karena ketidakbiasaan, kemalasan, dan harusnya berulang-ulang membacanya. Ini menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa masih kesulitan memahami buku teks MPAI. Untuk itu diperlukan usaha yang signifikan dan komprehensif dari dosen-dosen untuk melatih mereka dalam memahami bacaan dengan membiasakan memberikan tugas dan memberikan teknik-teknik memahami bacaan. Agar pemahaman mereka terhadap buku teks bagus, dosen perlu memberikan banyak tugas membaca dan harus diuji melalui presentasi secara individu di kelas. Selain itu, dosen juga perlu memberikan bimbingan dan latihan lain agar mereka memiliki tingkat pemahaman yang baik.

c. Tingkat Pemahaman Kritisal pada Buku Teks MPAI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi skor tingkat pemahaman kritisal pada buku teks MPAI menunjukkan rata-rata skor distribusi frekuensinya sebesar 9,04 dari skor total sebesar 16, dengan persentase pencapaian sebesar 56%.

Ini berarti bahwa distribusi skor tingkat pemahaman kritikal pada buku teks MPAI menunjukkan rendah. Ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang menunjukkan bahwa mereka sangat kesulitan memahami teks secara kritikal karena mereka harus memahami dulu tingkat literal dan inferensial, serta kebiasaan dan kemalasan mereka membaca buku tersebut. Juga mereka kurang didukung oleh pengetahuan lain atau kurangnya membaca sehingga mereka sulit untuk memahami sebuah teks apalagi mengkritisnya. Di sini perlu usaha yang sangat serius dari berbagai pihak terutama dari dosen-dosen yang mengajar MKPAI khususnya untuk membantu dan membina mereka agar dapat berfikir kritis terutama terhadap apa yang dia baca.

Berdasarkan temuan pada setiap subvariabel tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI terhadap membaca buku teks MPAI angkatan 1998/1999 ada pada katagori rendah. Hasil ini memberikan gambaran tentang masih perlunya mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Selain itu bahwa ini pun tak akan terlepas dari para dosennya, artinya perlu ada usaha yang serius untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam memahami buku teks MPAI.

Untuk mengetahui jawaban mahasiswa dari pertanyaan bagaimana tingkat pemahaman Anda dalam membaca buku teks MPAI? Mengapa? Mereka pada dasarnya kesulitan dalam memahami buku teks MPAI karena minat membacanya rendah, sehingga mereka tidak biasa membaca. Ini menunjukkan bahwa mereka perlu mendapatkan binaan untuk mampu memahami secara baik setiap apa yang mereka baca. Selain dengan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, juga perlu diberikan dasar-dasar untuk memahami suatu teks. Dosen bahasa Indonesia dalam

pengajarannya harus menitikberatkan kepada memahami teks bukan kepada gramatika atau hal-hal teknis lainnya saja.

C. Hasil Analisis Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Minat Membaca Buku Teks MPAI Dengan Tingkat Pemahamannya ($X_1 - Y$)

Hasil penelitian tentang hubungan antara minat membaca buku teks MPAI (X_1) dengan tingkat kemampuan memahami buku teks MPAI (Y) menunjukkan angka sebesar 0,48 dengan koefisien determinasinya sebesar 23%. Ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca buku teks MPAI dengan tingkat pemahaman buku teks MPAI. Korelasi tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang cukup karena berada pada tataran 0,41 – 0,70. Apabila melihat nilai koefisien determinasinya, itu membuktikan bahwa 23% variasi tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memahami buku teks MPAI ditentukan oleh minat membacanya.

Ini sangat logis karena tanpa minat membaca buku teks MPAI nampaknya tingkat pemahamannya pun akan kurang. Minat mempunyai peranan yang sangat besar dalam memahami isi buku teks MPAI, artinya bahwa minat merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca sebab akan sulit memahami teks apabila tanpa adanya minat baca. Bahkan ketiadaan minat membaca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca. Artinya bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Jadi sangat penting menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca ini dalam upaya pembinaan untuk membudayakan membaca sehingga dapat memahami apa yang dibacanya secara komprehensif.

2. Hubungan Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAI Dengan Tingkat Pemahamannya ($X_2 - Y$)

Hasil penelitian tentang hubungan antara kebiasaan membaca buku teks MPAI (X_2) dengan tingkat kemampuan memahami buku teks MPAI (Y) menunjukkan angka sebesar 0,46 dengan koefisien determinasinya sebesar 21%. Ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca buku teks MPAI dengan tingkat pemahaman buku teks MPAI. Korelasi tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang cukup karena berada pada tataran 0,40 – 0,70. Apabila melihat nilai koefisien determinasinya, itu membuktikan bahwa 21% tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memahami buku teks MPAI ditentukan oleh kebiasaannya membacanya.

Berdasarkan pembahasan hasil analisis di atas, sangat logis adanya korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan tingkat pemahaman sebab akan sulit memahami suatu bacaan tanpa didahului oleh kebiasaan membaca. Bahkan boleh jadi seseorang harus membaca berulang-ulang agar memahami isi suatu bacaan, sebab kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca. Artinya bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca yang teratur akan mudah memahaminya karena dia sudah biasa berlatih membaca sehingga secara otomatis tidak akan terlalu sulit untuk memahaminya.

Ini memperlihatkan bahwa kebiasaan membaca mempunyai peranan yang sangat besar dalam memahami buku teks MPAI. Artinya bahwa kebiasaan membaca merupakan faktor yang cukup penting yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak

khususnya para pengajar termasuk dosen sebagai pembina langsung untuk membina dan menumbuhkan kebiasaan membaca.

Dengan demikian, betapa pentingnya menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Meningkatkan kebiasaan membaca bukan merupakan suatu aktivitas yang mudah karena perlu waktu dan proses serta dorongan yang kuat baik dari individunya (internal faktor) maupun dari faktor luar (External factor) seperti lingkungan rumah, pergaulan, guru/dosen, perpustakaan, dan media. Kemajuan ilmu dan teknologi menuntut kita, para penerus bangsa ini, untuk terus menggali dan mencari dengan kebiasaan membaca sebagai alatnya atau salah satu faktor kuncinya.

3. Hubungan Minat Membaca Buku Teks MPAI Dengan Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAI ($X_1 - X_2$)

Hasil penelitian tentang hubungan antara minat mahasiswa dalam membaca buku teks (X_1) dengan kebiasaan mereka dalam membaca buku teks MPAI (X_2) menunjukkan tingkat koefisien korelasi yang rendah tapi ada yakni sebesar 0,33 dengan koefisien determinasinya sebesar 11%. Ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca buku teks dengan kebiasaan membaca buku teks MPAI, walaupun menunjukkan tingkat korelasi yang rendah tetapi ada, karena berada pada tataran 0,0,21 – 0,40. Apabila melihat nilai koefisien determinasinya membuktikan bahwa sebesar 11% variasi kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membaca buku teks MPAI ditentukan oleh minat membacanya.

Ini memperlihatkan bahwa minat membaca mempunyai hubungan yang rendah dengan kebiasaan membaca buku teks MPAl karena kedua variabelnya pun berkategori rendah. Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya para pengajar termasuk dosen sebagai pembina langsung untuk membina dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca buku teks MPAl ini.

4. Hubungan Minat Membaca Buku Teks MPAl, Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAl, Dengan Tingkat Pemahamannya ($X_1, X_2 - Y$)

Hasil penelitian tentang hubungan antara minat membaca buku teks MPAl (X_1), kebiasaan membaca buku teks MPAl (X_2) dengan tingkat kemampuan memahami buku teks MPAl (Y) menunjukkan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,42 dengan koefisien determinasinya sebesar 17%. Ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca buku teks MPAl, kebiasaan membaca buku teks MPAl dengan tingkat pemahaman buku teks MPAl. Dan korelasi tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang cukup karena berada pada tataran 0,41 – 0,70. Apabila melihat nilai koefisien determinasinya membuktikan bahwa sebesar 17% variasi tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memahami buku teks MPAl ditentukan oleh minat dan kebiasaan membacanya.

Berdasarkan pembahasan hasil analisis di atas, sangat jelas bahwa korelasi antara minat membaca buku teks MPAl, kebiasaan membaca teks MPAl dengan tingkat memahami buku teks MPAl menunjukkan tingkat korelasi yang cukup yakni 0,42 karena sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa ketiadaan minat membaca

dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca dan kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca.

Untuk itu perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya para pengajar termasuk dosen sebagai pembina langsung untuk membina dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca buku teks MPAL. Ini disebabkan kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca serta minat yang merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Dengan demikian, betapa pentingnya menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang baik. Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca bukan merupakan suatu aktivitas yang mudah dan sederhana karena perlu waktu dan proses yang lama serta dorongan yang kuat baik dari individunya (internal factor) maupun dari faktor luar (External factor) seperti lingkungan rumah, pergaulan, guru/dosen, perpustakaan, koran, televisi, internet, dan sebagainya.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, pada Bab ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran-saran pada penelitian. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Minat Membaca Buku Teks MPAI

Dari hasil analisis data tentang bagaimana minat membaca buku teks MPAI para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan katagori sedang karena hampir semua subvariabel minat membaca buku teks MPAI menunjukkan katagori sedang, yakni keinginan membaca buku teks, motivasi membaca buku teks MPAI, dan kegemaran membaca buku teks. Hanya sub-variabel perhatian saja yang menunjukkan katagori baik. Secara keseluruhan dapat ditarik suatu simpulan bahwa minat membaca buku teks MPAI menunjukkan katagori sedang.

2. Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAI

Dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang kebiasaan membaca buku teks MPAI mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan katagori sedang. Ini ditunjukkan dari hasil analisis pada setiap subvariabelnya yakni: perlakuan terhadap membaca buku teks MPAI menunjukkan katagori sedang, upaya intensif untuk



memahami ide-ide pokok yang ada pada buku teks MPAI menunjukkan katagori sedang, dan kekerapan membaca buku teks MPAI juga menunjukkan katagori sedang.

3. Tingkat Kemampuan Memahami Buku Teks MPAI

Dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan membaca buku teks MPAI mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan rendah. Ini dilihat dari hasil analisis sebelumnya pada setiap subvariabelnya yakni: tingkat pemahaman literal pada buku teks MPAI yang menunjukkan katagori sedang, tingkat pemahaman inferensial pada buku teks MPAI juga menunjukkan rendah dan tingkat pemahaman kritikal pada buku teks MPAI yang juga menunjukkan katagori rendah.

4. Hubungan antara Minat Membaca dan Tingkat Pemahaman Membaca Buku Teks MPAI

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara minat membaca buku teks MPAI dan tingkat kemampuan memahami buku teks MPAI para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,48. Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI, dan korelasi tersebut bisa dikatagorikan ke dalam tingkat katagori sedang karena berada pada interval 0,40-0,70, 1994: 302), sedangkan koefisien determinasinya adalah dua puluh tiga persen yang artinya bahwa tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI ditentukan oleh

minat membacanya sebesar itu. Jadi ketiadaan minat membaca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca.

5. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Tingkat Pemahaman Membaca Buku Teks MPAI

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara kebiasaan membaca buku teks MPAI dan tingkat kemampuan memahami buku teks MPAI para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,46. Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca buku teks MPAI dan tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI, dan korelasi tersebut bisa dikategorikan ke dalam tingkat kategori sedang karena berada pada interval 0,40- 0,70. Adapun koefisien determinasinya adalah sebesar dua puluh satu persen. Artinya bahwa dua puluh satu persen tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI ditentukan oleh kebiasaan membacanya. Kebiasaan membaca buku teks MPAI mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat pemahaman membaca karena kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca.

6. Hubungan antara Minat Membaca dan Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAI

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara minat membaca buku teks MPAI dengan kebiasaan membaca buku teks MPAI para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,33. Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca

buku teks MPAl dengan kebiasaan membaca buku teks MPAl walaupun ada pada katagori rendah, dan korelasi tersebut bisa dikatagorikan ke dalam tingkat katagori rendah karena berada pada interval 0,21 - 0,40. Adapun koefisien determinasinya adalah sebesar sebelas persen. Artinya bahwa kebiasaan membaca buku teks MPAl, sebelas persen dipengaruhi oleh minat membacanya. Kurangnya hubungan antara minat membaca buku teks MPAl terhadap kebiasaan membaca mungkin saja disebabkan minat dan kebiasaan membaca buku teks MPAl sendiri rendah.

7. Hubungan antara Minat Membaca Buku Teks MPAl, Kebiasaan Membaca Buku Teks MPAl dan Tingkat Pemahaman Membaca Buku Teks MPAl

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara minat membaca buku teks MPAl, kebiasaan membaca buku teks MPAl, dan tingkat pemahaman membaca buku teks MPAl para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999 menunjukkan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,42. Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca buku teks MPAl, kebiasaan membaca buku teks MPAl dengan tingkat pemahaman membaca buku teks MPAl. Korelasi tersebut bisa dikatagorikan ke dalam tingkat katagori sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,70, sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar tujuh belas persen. Artinya bahwa tingkat kemampuan memahami buku teks MPAl dipengaruhi oleh minat membaca dan kebiasaan membaca buku teks MPAl. Minat membaca dan kebiasaan membaca buku teks MPAl mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat kemampuan memahami buku teks MPAl, sebab ketiadaan minat membaca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca dan kemampuan membaca

seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca.

B. Saran - saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka pembinaan kegiatan membaca.

1. Tanggung jawab pembinaan kemampuan membaca para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung bukan hanya bergantung kepada para dosen yang mengajar MPAI saja, namun merupakan tanggung jawab bersama. Minat mereka tumbuh dan besar terhadap membaca sehingga motivasi membacanya tinggi sehingga kebiasaan membacanya menjadi baik dan teratur.
2. Perpustakaan sebaiknya menyediakan buku-buku yang lengkap yang sesuai dengan jurusan PAI serta situasi dan tata ruang yang kondusif serta fasilitas lainnya agar mahasiswa merasa betah membaca di perpustakaan. Ini diharapkan akan menciptakan budaya baca bagi para mahasiswa dan masyarakat akademis.
3. Penelitian ini hanya meliputi sebagian saja dari faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Itulah sebabnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca seperti kemampuan berbahasa, inteligensia, latar belakang pengetahuan dan sebagainya. Ini bisa dijadikan sebagai bahan bandingan dengan hasil-hasil penelitian lainnya yang sudah dilakukan.
4. Isu rendahnya minat dan kebiasaan membaca buku teks MPAI khususnya di kalangan para mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung harus mendapat perhatian yang sangat serius dari berbagai pihak, baik fakultas, jurusan, para dosen yang mengajar PAI, dosen-dosen lain terutama

dosen bahasa Indonesia, perpustakaan, dan orang tua untuk dapat membina dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar untuk membina minat dan budaya membaca. Itulah sebabnya ciptakan kultur membaca pada tataran keluarga dulu sebagai dasar untuk membina dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca.

5. Para dosen mestinya selalu memberikan tugas bookreport dan sejenisnya khususnya untuk bidang studi PAI agar mereka mengetahui dan memahami betul tentang apa sebenarnya MPAI itu karena mereka merupakan calon-calon guru agama.
6. Dosen bahasa Indonesia mestinya mengajarkan bagaimana memahami teks dan memahami ide-ide pokoknya, bukannya mengajarkan pada tataran teknis.
7. Minat membaca perlu dibina sejak dini, kelak mereka mempunyai kebiasaan membaca yang teratur.
8. Hasil penelitian ini bisa memotivasi para peneliti pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang membaca secara seksama dan lebih berkualitas.
9. Para peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang hasil ini serta mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat, kebiasaan, dan tingkat pemahaman membaca buku teks MPAI.